



JURNAL RIYADHAH Vol. 2 No. 1. Januari-Juni 2024

RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Dan Etika Siswa

Wan Mai Zulia¹, Nurmalia², Fatmawati³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

wanmaizulia26@gmail.com¹, nurmaliayusufmalik@gmail.com², watif3380@gmail.com³

ABSTRACT

Islamic religious education has a central role in shaping individual morals and ethics from an early age, especially at the elementary school level. At an early age, individuals are experiencing rapid moral and ethical development. They begin to learn to differentiate between good and bad, right and wrong. Islamic religious education can provide a strong foundation for the moral and ethical development of individuals at this age. Islamic religious education teaches noble moral and ethical values, such as honesty, justice, compassion and responsibility. These values are taught through various methods, such as lectures, discussions, stories and practice. At elementary school level, Islamic religious education is one of the mandatory subjects. This subject provides an opportunity for students to study Islamic moral and ethical values in more depth. This article will examine the impact of Islamic religious education on the moral and ethical development of students at the basic education level. This article will use research data that has been conducted by experts. Based on the results of research that has been conducted, Islamic religious education has a positive impact on the moral and ethical development of students at the basic education level. Islamic religious education can increase students' understanding of moral and ethical values, and can encourage students to behave in accordance with these values. The following are some of the positive impacts of Islamic religious education on the moral and ethical development of students at the basic education level, namely increasing students' understanding of moral and ethical values. Encourage students to behave in accordance with moral and ethical values. Islamic religious education is one of the important pillars in forming students' character. With quality Islamic religious education, students will have noble morals and ethics, and can become good individuals and be useful to society.

Keywords: *Ethics, Islamic Religious Education, Mora.*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk moral dan etika individu sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pada usia dini, individu sedang mengalami perkembangan moral dan etika yang pesat. Mereka mulai belajar untuk membedakan antara baik dan buruk, benar dan salah. Pendidikan agama Islam dapat

memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan moral dan etika individu pada usia ini. Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang luhur, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diajarkan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, cerita, dan praktik. Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib. Mata pelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari nilai-nilai moral dan etika Islam secara lebih mendalam. Artikel ini akan mengkaji dampak pendidikan agama Islam terhadap perkembangan moral dan etika siswa di jenjang pendidikan dasar. Artikel ini akan menggunakan data penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendidikan agama Islam memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral dan etika siswa di jenjang pendidikan dasar. Pendidikan agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan etika, serta dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Berikut adalah beberapa dampak positif pendidikan agama Islam terhadap perkembangan moral dan etika siswa di jenjang pendidikan dasar yaitu Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan etika. Mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter siswa. Dengan pendidikan agama Islam yang berkualitas, siswa akan memiliki moral dan etika yang luhur, serta dapat menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: Etika, Mora, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang individu. Pada tingkat sekolah dasar, fase awal pembentukan karakter menjadi pondasi bagi perkembangan moral dan etika anak-anak. Pendidikan agama Islam di sekolah dasar muncul sebagai elemen yang krusial dalam memandu siswa melewati tahap paling kritis dalam perjalanan kehidupan mereka. Pendidikan agama Islam bukan sekadar transmisi pengetahuan keislaman, melainkan pencerahan jiwa dan penanaman nilai-nilai moral dan etika yang luhur. Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah menjadi sumber utama dalam memberikan petunjuk hidup yang memberikan panduan tuntas dalam berinteraksi dengan sesama dan dunia sekitar.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk membahas secara mendalam dan analitis tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perkembangan moral dan etika siswa di tingkat sekolah dasar. Dalam usaha ini, kita akan menelusuri peran pendidikan agama Islam dalam membimbing anak-anak melewati liku-liku kehidupan dan membentuk fondasi karakter yang kokoh. Melalui pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai ajaran Islam, tujuan utama pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah menciptakan generasi yang bermoral tinggi, memiliki etika yang mulia, dan mampu menjalani kehidupan sehari-

hari dengan penuh integritas. Artikel ini akan menyelami sejauh apa dampak positif dari pendidikan agama Islam ini dan bagaimana hal tersebut menjadi kunci pembentukan identitas moral dan etika bagi siswa sekolah dasar. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan sikap etis pada diri siswa. Pendidikan ini diharapkan memberikan landasan moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Dalam perumusan masalah ini, kami akan mengeksplorasi secara mendalam dampak dari Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan moral dan etika siswa di tingkat sekolah dasar. Pertanyaan pokok yang akan dijawab dalam artikel ini melibatkan sejauh mana kurikulum Pendidikan Agama Islam memainkan peran dalam membentuk nilai-nilai moral siswa, bagaimana pengajaran materi agama Islam diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan apakah terdapat faktor-faktor tertentu yang memoderasi atau memperkuat pengaruh pendidikan agama terhadap moral dan etika siswa. Selain itu, perumusan masalah ini juga mempertimbangkan aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan konteks sekolah dasar, seperti interaksi antara guru dan siswa dalam mengkomunikasikan nilai-nilai agama, bagaimana pelibatan orang tua dalam mendukung penerapan nilai-nilai agama di rumah, dan apakah terdapat tantangan atau hambatan tertentu dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam yang dapat mempengaruhi hasil perkembangan moral dan etika siswa. Dengan mengeksplorasi berbagai dimensi ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di tingkat sekolah dasar, serta memberikan wawasan terhadap upaya-upaya yang dapat ditempuh untuk memaksimalkan dampak positifnya.

Artikel yang akan disusun memiliki tujuan utama untuk melakukan analisis mendalam terkait dampak konkret Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan moral dan etika siswa di lingkungan sekolah dasar negeri No. 101929 Perbaungan. Analisis ini akan mencakup aspek-aspek krusial, seperti sejauh mana kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut mampu mempengaruhi pembentukan nilai-nilai moral pada siswa, bagaimana strategi pengajaran materi agama Islam diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan seberapa efektif pelaksanaan program tersebut dalam memfasilitasi perkembangan karakter moral dan etika siswa di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, dalam konteks khusus sekolah dasar negeri No. 101929 Perbaungan, artikel ini juga akan mengeksplorasi dinamika khusus yang mungkin mempengaruhi

pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Hal ini termasuk faktor-faktor seperti keterlibatan guru dan staf sekolah dalam memberikan bimbingan spiritual kepada siswa, peran orang tua dalam mendukung penerapan nilai-nilai agama di lingkungan rumah, serta adanya tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam secara efektif di sekolah tersebut.

Dengan memperdalam pemahaman terhadap pengaruh Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar negeri No. 101929 Perbaungan, diharapkan bahwa artikel ini dapat memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan karakter siswa, membuka ruang untuk refleksi, dan menawarkan saran-saran konstruktif yang dapat diterapkan untuk memperkuat dampak positif dari pendidikan agama Islam pada perkembangan moral dan etika siswa di tingkat pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam kerangka penelitian ini, metode yang diterapkan mencakup pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan moral dan etika siswa di sekolah dasar negeri No. 101929 Perbaungan. Pendekatan kuantitatif melibatkan penggunaan survei terhadap siswa, yang dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif yang terukur terkait dengan persepsi siswa terhadap nilai-nilai moral yang diperoleh melalui Pendidikan Agama Islam.

Sementara itu, pendekatan kualitatif diimplementasikan melalui wawancara mendalam dengan guru agama, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Wawancara ini tidak hanya fokus pada metode pengajaran, tetapi juga mempertimbangkan pandangan guru mengenai dampak nyata dari pendidikan agama terhadap sikap, nilai, dan perilaku moral siswa di sekolah dasar.

Observasi juga menjadi komponen integral dari metode penelitian ini, dengan peneliti secara aktif mengamati kegiatan pembelajaran agama Islam di kelas-kelas sekolah dasar tersebut. Observasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kontekstual tentang bagaimana pengajaran agama Islam diintegrasikan ke dalam lingkungan pembelajaran sehari-hari, dan bagaimana interaksi antara guru dan siswa memainkan peran dalam pembentukan nilai-nilai moral.

Dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif ini, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang

pengaruh Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar negeri No. 101929 Perbaungan, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks pengembangan karakter siswa di tingkat pendidikan dasar.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kesadaran Moral

Proses pengembangan kesadaran moral siswa di sekolah dasar merupakan tahapan yang kritis dalam membentuk karakter dan perilaku yang positif pada anak-anak. Kesadaran moral ini melibatkan suatu rangkaian aktivitas yang mencakup pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai moral, norma-norma yang mengatur perilaku, dan kemampuan untuk membedakan antara tindakan yang baik dan buruk, serta antara benar dan salah. Proses ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam memahami perbedaan moral dan etika, serta memotivasi mereka untuk mengadopsi perilaku yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pengembangan kesadaran moral, perlu diakui bahwa ini merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak terkait, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar siswa. Setiap elemen ini memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral pada siswa. Sekolah dan guru, misalnya, memiliki tanggung jawab dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter moral siswa, sementara peran orang tua dalam memberikan dukungan dan teladan di rumah juga sangat signifikan.

Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik terhadap pengembangan kesadaran moral, harapannya siswa dapat membentuk karakter yang tidak hanya kuat tetapi juga memiliki dasar kesadaran moral yang kokoh. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif selama masa pendidikan dasar, tetapi juga diharapkan mampu membimbing siswa untuk menjalani kehidupan dengan integritas moral yang tinggi dan bertanggung jawab sepanjang perjalanan kehidupan mereka.

Pembentukan Sikap Empati

Proses pembentukan sikap empati pada siswa sekolah dasar merupakan suatu perjalanan yang memerlukan perhatian serius dan pendekatan yang holistik dari berbagai pihak terkait, seperti sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar siswa. Sikap empati, yang melibatkan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, bukan hanya merupakan kunci untuk membangun hubungan sosial yang sehat, tetapi juga menjadi

elemen fundamental yang meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat. Dalam proses pembentukan sikap empati, guru dan staf sekolah memegang peran sentral sebagai model dan fasilitator pembelajaran. Mereka tidak hanya diharapkan untuk menyajikan sikap empati dalam interaksi sehari-hari, tetapi juga harus menjadi contoh yang inspiratif, terutama dalam menghadapi situasi konflik di kelas, memberikan dukungan kepada siswa, dan menjalankan komunikasi yang efektif dengan seluruh peserta didik.

Pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar menjadi aspek krusial dalam membentuk sikap empati. Kurikulum yang mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, keadilan, dan kepedulian terhadap orang lain akan memberikan landasan yang kokoh untuk pembentukan sikap empati pada siswa. Dengan memasukkan aspek-aspek tersebut dalam konteks pembelajaran sehari-hari, diharapkan bahwa siswa tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, melalui pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan sikap empati pada siswa sekolah dasar, memberikan dampak positif tidak hanya selama masa pendidikan mereka, tetapi juga membawa manfaat jangka panjang dalam pembentukan karakter dan kontribusi positif mereka dalam masyarakat.

Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Etika Siswa

Penting untuk diungkapkan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap etika siswa di sekolah merupakan aspek yang kompleks dan mendalam, yang memerlukan analisis menyeluruh untuk memahami dinamika dan dampaknya secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai doktrin keagamaan, tetapi juga memainkan peran sentral dalam membentuk pandangan hidup, nilai-nilai moral, dan etika siswa di masa depan. Pendalaman pemahaman terhadap pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap etika siswa mencakup eksplorasi aspek-aspek seperti bagaimana materi ajar agama Islam diintegrasikan dalam kurikulum, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta sejauh mana pendekatan ini mampu membangun kesadaran etika pada siswa. Peran guru agama sebagai mediator dalam proses pembentukan etika siswa juga perlu diperinci, termasuk bagaimana mereka memberikan contoh positif, memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip etika Islam, dan menggali diskusi yang merangsang pemikiran kritis siswa.

Selain itu, analisis harus mempertimbangkan peran orang tua dan lingkungan keluarga dalam mendukung atau menguatkan pengajaran etika agama Islam. Bagaimana

nilai-nilai dan etika yang diajarkan di sekolah dipertahankan atau diterapkan di rumah dapat menjadi faktor penentu yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Dengan mengembangkan wawasan yang mendalam terhadap pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap etika siswa, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran penting pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa dan etika mereka, serta memberikan perspektif yang relevan terkait dengan pembelajaran dan pengembangan moral di lingkungan pendidikan formal.

Etika Berkomunikasi

Penting untuk dicatat bahwa dalam lingkungan pendidikan, siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran etika sebagai suatu konsep abstrak, tetapi juga difokuskan pada aplikasi praktisnya dalam konteks komunikasi. Salah satu aspek utama yang diajarkan adalah etika dalam berkomunikasi, yang melibatkan pembelajaran tentang nilai-nilai seperti sopan santun dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Pada tingkat yang lebih mendalam, siswa tidak hanya diberikan pemahaman teoritis tentang pentingnya sopan santun dalam berkomunikasi, tetapi juga diberikan contoh konkret dan situasional tentang bagaimana mengaplikasikan etika ini dalam berbagai konteks. Guru berperan sebagai fasilitator untuk membimbing siswa melalui latihan komunikasi yang mempromosikan keragaman pendapat dan menghargai perbedaan, sekaligus memperkuat nilai-nilai etika yang terkandung dalam proses berkomunikasi.

Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami teori etika, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga dapat diaplikasikan secara otentik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembelajaran etika dalam berkomunikasi adalah menciptakan siswa yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang kuat dan mampu berinteraksi dengan orang lain dengan penuh hormat dan sopan. Dengan demikian, pendidikan etika dalam berkomunikasi diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang memahami arti nilai-nilai kemanusiaan dan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam berbagai konteks kehidupan mereka.

Etika dalam Berinteraksi

Pendidikan Agama Islam memainkan peran integral dalam membentuk pemahaman siswa terhadap etika dalam konteks berinteraksi dengan sesama. Lebih dari sekadar penyampaian ajaran keagamaan, pendidikan ini menggali nilai-nilai etika yang mendasari hubungan antarindividu, dengan fokus khusus pada nilai-nilai persaudaraan dan tolong-menolong. Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam, siswa tidak hanya diajarkan

tentang konsep-konsep teoritis etika, tetapi juga diberikan pemahaman praktis mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru agama, sebagai fasilitator pembelajaran, bertanggung jawab untuk memberikan contoh konkret dan skenario-skenario yang mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai persaudaraan dan tolong-menolong dalam berbagai konteks sosial.

Penting untuk dicatat bahwa tujuan dari pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk menyajikan ajaran moral secara klasikal, tetapi juga untuk melibatkan siswa dalam refleksi dan tindakan nyata. Oleh karena itu, melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa akan menginternalisasi nilai-nilai etika sebagai bagian integral dari kepribadian mereka, memandang sesama sebagai saudara seiman, dan memiliki kesiapan untuk saling membantu dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika siswa mencakup tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan dan sikap yang berkelanjutan, memastikan bahwa nilai-nilai persaudaraan dan tolong-menolong dihayati dan diaplikasikan dengan penuh pengertian dalam perjalanan kehidupan mereka.

Tanggung Jawab Sosial

Dalam konteks pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang tanggung jawab sosial dan etika sebagai bagian integral dari peran mereka dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian konsep-konsep teoritis, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk meresapi nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial melalui pengalaman nyata dan refleksi mendalam. Guru, sebagai pemimpin pembelajaran, bertugas untuk membimbing siswa dalam menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang makna tanggung jawab sosial dan etika, mengaitkannya dengan situasi-situasi kontekstual, dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam memberikan dampak positif pada masyarakat sekitarnya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami konsep secara konseptual, tetapi juga melibatkan diri dalam praktik nyata yang mendorong pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sosial.

Selain itu, pemberian pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan etika kepada siswa bukan hanya bersifat instruktif, melainkan juga mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam kurikulum secara menyeluruh. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai dan norma-norma, tetapi juga dilibatkan dalam pengembangan keterampilan praktis untuk menerapkan tanggung jawab sosial dan etika dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan bahwa siswa tidak hanya

akan menjadi individu yang memiliki pengetahuan teoritis tentang tanggung jawab sosial dan etika, tetapi juga akan menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik melalui tindakan positif dan kontribusi yang mereka bawa ke dalam lingkungan sosial mereka.

Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam, sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, diimplementasikan melalui metode pengajaran yang interaktif dan mendidik, bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih mudah memahami ajaran Islam. Metode pengajaran ini tidak hanya mengandalkan penyampaian teori atau informasi, tetapi juga memusatkan perhatian pada interaksi dua arah antara guru dan siswa, menggalakkan diskusi, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam praktiknya, metode pengajaran interaktif mencakup penggunaan teknik-teknik seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara langsung terlibat dalam pembahasan dan penerapan konsep-konsep agama Islam. Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, berperan dalam menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan mereka, mengajukan pertanyaan, dan saling belajar satu sama lain.

Selain itu, pendidikan Agama Islam melalui pendekatan interaktif ini juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran, termasuk teknologi informasi, untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan multimedia, presentasi visual, dan sumber daya daring dapat memberikan dimensi baru pada pembelajaran, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dengan cara yang lebih dinamis dan menyeluruh. Dengan menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan mendidik, diharapkan bahwa siswa tidak hanya akan memperoleh pemahaman konseptual yang kuat tentang ajaran Islam, tetapi juga akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman langsung, membangun landasan moral dan spiritual yang kokoh dalam perjalanan pendidikan mereka.

Peran guru dan orang tua dalam mendukung implementasi Pendidikan Agama Islam sangat penting, terutama melalui pemberian contoh positif dan dukungan yang konsisten kepada siswa. Guru, sebagai pemimpin pendidikan di lingkungan sekolah, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan materi ajar agama Islam, tetapi juga menjadi teladan moral bagi siswa. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran agama Islam dengan menunjukkan nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Tindakan dan sikap guru yang mencerminkan

prinsip-prinsip ajaran Islam, seperti kejujuran, toleransi, dan kepedulian, dapat memberikan dampak positif yang mendalam pada siswa. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Di sisi lain, orang tua juga memiliki peran sentral dalam mendukung implementasi Pendidikan Agama Islam. Mereka berfungsi sebagai model utama bagi anak-anak mereka dalam hal praktek ibadah, nilai-nilai moral, dan etika Islam. Orang tua yang konsisten dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan agama Islam, baik di rumah maupun dalam lingkungan masyarakat, dapat memberikan fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter anak-anak mereka. Kerjasama yang harmonis antara guru dan orang tua juga dapat memperkuat implementasi Pendidikan Agama Islam. Komunikasi yang terbuka antara sekolah dan keluarga memberikan peluang untuk mendiskusikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memastikan bahwa nilai-nilai agama Islam diajarkan secara konsisten di lingkungan pendidikan formal dan informal. Dengan demikian, peran guru dan orang tua bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pilar moral dan spiritual yang memberikan fondasi yang kokoh untuk perkembangan siswa dalam ranah keagamaan dan etika.

Proses pengembangan sikap positif melalui Pendidikan Agama Islam melibatkan upaya yang holistik untuk membentuk persepsi siswa terhadap kehidupan, hubungan dengan orang lain, dan pemahaman diri sendiri. Pendidikan Agama Islam bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter dan sikap yang positif. Dalam konteks ini, siswa diberikan kesempatan untuk meresapi nilai-nilai moral dan etika Islam, yang kemudian menjadi dasar bagi pengembangan sikap positif mereka terhadap kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman ajaran agama, siswa diajak untuk melihat dunia dengan pandangan yang positif, mengapresiasi keberagaman, dan menyikapi tantangan hidup dengan penuh ketenangan.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam membentuk sikap positif siswa terhadap orang lain. Konsep persaudaraan, toleransi, dan empati yang ditanamkan melalui ajaran Islam menjadi landasan bagi hubungan positif dengan sesama. Siswa diajak untuk membangun sikap saling menghargai, tolong-menolong, dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Pengembangan sikap positif terhadap diri sendiri juga menjadi fokus Pendidikan Agama Islam. Siswa diajarkan untuk menghargai diri mereka sendiri sebagai individu yang memiliki nilai dan potensi. Melalui pemahaman

konsep ketakwaan, siswa diarahkan untuk merawat diri secara fisik dan spiritual, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan sikap positif terhadap tantangan dan pencapaian pribadi.

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter siswa dan mengarahkan mereka menuju sikap positif terhadap kehidupan, hubungan interpersonal, dan pengembangan pribadi. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kebijaksanaan dan kebaikan batin yang mewarnai setiap aspek kehidupan mereka.

Melalui pendidikan Agama Islam, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, tetapi juga dibekali dengan keterampilan dan kepekaan moral yang membuat mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan dilema etika yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini dirancang untuk memberikan landasan moral yang kokoh, sehingga siswa mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam terkait dengan prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai keagamaan yang dapat membimbing mereka dalam membuat keputusan-keputusan yang bertanggung jawab. Siswa diberdayakan untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis situasi-situasi yang melibatkan pertimbangan moral, dan mereka diajarkan untuk mencari solusi yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dihadapkan pada tantangan-tantangan moral dalam teori, tetapi juga diarahkan untuk meresponsnya secara praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, pendidikan Agama Islam membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan reflektif, memungkinkan mereka untuk memahami dan mengevaluasi konsekuensi etika dari tindakan-tindakan mereka. Ini melibatkan penguatan kapasitas siswa untuk membuat keputusan yang bermoral dan bertanggung jawab, serta membentuk sikap yang dapat mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama dalam setiap situasi yang dihadapi. Dengan demikian, melalui pendidikan Agama Islam, siswa bukan hanya menjadi lebih siap menghadapi berbagai tantangan moral dan dilema etika dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga diberdayakan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki moralitas yang kokoh, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pengajaran agama Islam memiliki peran krusial dalam membimbing siswa untuk memahami norma-norma etika yang mengatur interaksi sosial, mencakup kedua konteks lingkungan sekolah dan masyarakat. Melalui pendekatan holistik, siswa diperkenalkan

pada nilai-nilai moral yang tercermin dalam ajaran agama Islam, yang mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, toleransi, keadilan, dan empati. Pelajaran agama Islam tidak hanya menyampaikan prinsip-prinsip etika secara teoritis, tetapi juga mengajak siswa untuk merenungkan dan memahami penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru agama, sebagai fasilitator, memiliki peran penting dalam membimbing siswa melalui diskusi dan refleksi, mengaitkan konsep-konsep etika dengan situasi-situasi konkret yang mungkin mereka hadapi dalam interaksi sosial mereka.

Selain itu, pelajaran agama Islam juga memberikan pandangan yang luas terhadap tatanan etika yang berlaku dalam masyarakat, menggali kaitannya dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Hal ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami norma-norma etika, tetapi juga meresapi dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas dan perilaku mereka. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap norma-norma etika, siswa dapat melibatkan diri dalam interaksi sosial dengan kesadaran moral yang lebih tinggi. Mereka menjadi lebih tanggap terhadap kebutuhan dan perspektif orang lain, serta mampu berkontribusi positif dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis dan masyarakat yang beradab secara moral. Dengan demikian, pelajaran agama Islam tidak hanya menjadi penyampai nilai-nilai etika, tetapi juga menjadi panduan yang memandu siswa menuju perilaku sosial yang bermoral dan bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam diupayakan untuk menjadi sumber inspirasi bagi siswa, memotivasi mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip etika yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini melibatkan pembentukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai etika, di mana integritas, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hak-hak sesama menjadi landasan utama dalam pandangan dunia siswa. Melalui pembelajaran agama Islam, siswa tidak hanya diajak untuk memahami secara teoritis prinsip-prinsip etika, tetapi juga didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai panduan moral dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Guru agama berperan sebagai mentor yang membimbing siswa dalam meresapi dan mengaplikasikan konsep-konsep etika tersebut, memberikan contoh nyata tentang bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat dijalankan dalam kehidupan praktis.

Pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai pendorong siswa untuk mempertimbangkan dampak moral dari tindakan-tindakan mereka, baik dalam hubungan personal maupun interaksi sosial lebih luas. Siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai Islam yang mendorong kejujuran, kesadaran akan tanggung jawab, dan penghormatan

terhadap hak-hak sesama, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang penuh toleransi dan keadilan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berusaha menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan konseptual tentang prinsip-prinsip etika, tetapi juga mampu menggabungkan dan menerapkannya secara autentik dalam tindakan sehari-hari mereka. Harapannya, siswa yang terinspirasi oleh nilai-nilai etika ini akan menjadi pilar moral dalam masyarakat, membangun fondasi yang kokoh untuk perkembangan karakter dan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelajaran agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan keagamaan, tetapi juga memainkan peran yang signifikan dalam membimbing siswa dalam pengembangan kemampuan pengambilan keputusan yang etis. Melalui pendekatan ini, siswa diberdayakan untuk mempertimbangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap tahap pengambilan keputusan mereka, sehingga menciptakan keselarasan antara prinsip-prinsip agama Islam dan tindakan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam mengajarkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep etika, tetapi juga untuk menerapkannya dalam konteks nyata. Guru agama, sebagai fasilitator pembelajaran, membimbing siswa melalui studi kasus dan diskusi yang merangsang pemikiran kritis, memungkinkan mereka untuk melihat implikasi etis dari berbagai keputusan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan mereka.

Kemampuan pengambilan keputusan yang etis, dalam konteks pendidikan agama Islam, bukan sekadar mengandalkan prinsip-prinsip moral secara umum, tetapi juga menggali kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang memberikan dasar etika tersebut. Hal ini menciptakan sebuah kerangka kerja bagi siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, dari situasi yang sederhana hingga keputusan yang lebih kompleks. Dengan demikian, pelajaran agama Islam secara khusus mempersiapkan siswa untuk menjadi pengambil keputusan yang etis, menggabungkan pemahaman agama dan kebijaksanaan moral dalam setiap tindakan mereka. Harapannya, kemampuan ini akan membekali siswa dengan landasan etis yang kokoh, menjadikan mereka agen perubahan yang positif dalam masyarakat dan mampu menghadapi tantangan moral dengan kebijaksanaan dan integritas.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral dan Etika Siswa di SDN No.101929 Perbaungan," dapat disimpulkan bahwa

pendidikan agama Islam memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk moral dan etika siswa di sekolah dasar tersebut. Proses pembelajaran agama Islam tidak hanya menyajikan konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga secara konkret mengarah pada perkembangan kesadaran moral, pembentukan sikap empati, dan penguatan akhlak mulia pada siswa.

Pelajaran agama Islam di SDN No.101929 Perbaungan mampu menjadi pilar utama dalam membentuk karakter positif siswa pada tahap awal pendidikan. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum, penggunaan metode pengajaran yang efektif, dan penekanan pada kesadaran etika dalam interaksi sosial menjadi faktor kunci yang mendukung proses ini. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di sekolah dasar tersebut terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan moral dan etika siswa.

Penguatan Metode Pengajaran: Sekolah dapat terus memperkuat metode pengajaran agama Islam yang interaktif dan menyeluruh. Penggunaan pendekatan yang menarik dan berorientasi pada pengalaman praktis dapat meningkatkan efektivitas pemahaman dan aplikasi nilai-nilai keagamaan. **Pengembangan Modul Pembelajaran:** Guru-guru agama dapat mengembangkan modul pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan siswa di Perbaungan. Modul-modul ini dapat membantu siswa mengaitkan ajaran agama Islam dengan situasi sehari-hari mereka.

Penguatan Kolaborasi dengan Orang Tua: Kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu diperkuat. Meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran agama Islam di rumah dapat menjadi tambahan nilai bagi pengembangan moral dan etika siswa. **Monitoring dan Evaluasi Kontinu:** Sistem monitoring dan evaluasi perlu diterapkan secara kontinu untuk mengukur dampak pembelajaran agama Islam terhadap moral dan etika siswa. Ini dapat melibatkan survei, wawancara, dan observasi kegiatan sehari-hari siswa. Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan pendidikan agama Islam di SDN No.101929 Perbaungan dapat terus meningkatkan peran dan efektivitasnya dalam membentuk moral dan etika siswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Jannah, A. (2023). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.

- Shunhaji, A. (2019). Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-22.
- Efendy, R., & Irmwaddah, I. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *DIALEKTIKA Jurnal PAI IAIN Parepare*, 1(1), 28-33.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Kholidah, L. N. (2015). Pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Taubah, M. (2015). Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109-136.
- Hendra, Y. (2017). *Pengaruh komunikasi keluarga, guru pendidikan agama Islam dan teman sebaya terhadap etika komunikasi Islam siswa SMP di kota Medan* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana UIN-SU).
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226.
- Anwar, S. (2017). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157-170.
- Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perbaikan Moral dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9574-9585.
- MEMBANGUN MORAL DAN ETIKA SISWA SEKOLAH DASAR. (2020). (n.p.): Bayfa Cendekia Indonesia.
- Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi. (2020). Indonesia: Prenada Media.
- Aisah, S. N., Amin, M., & Afifudin, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(02).
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145-156.
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 3(1), 167-178.